

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki sapi lokal yang cukup banyak, salah satunya sapi lokal berasal dari Bali dengan produktivitasnya yang tinggi. Sapi bali dapat beradaptasi secara baik terhadap lingkungan tropis di Indonesia. Sapi bali (*Bos sondaicus*) merupakan salah satu ternak lokal yang telah tersebar di beberapa wilayah Indonesia dan dikembangkan sebagai ternak potong karena memiliki keunggulan, diantaranya yakni adaptif terhadap lingkungan serta mutu pakan yang rendah atau kasar (Tonbesi, dkk., 2012). Sapi bali dikembangkan, dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai sumberdaya ternak asli yang memiliki ciri khas tertentu dan mempunyai kemampuan untuk berkembang dengan baik pada di berbagai lingkungan Indonesia.

Sapi bali jantan dipertahankan dalam performa yang baik agar dapat berperan sebagai pejantan yang berkualitas. Sapi bali memiliki performa produksi yang bervariasi dan memiliki kemampuan reproduksi yang tinggi. Performa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor pakan, disamping pengaruh dari faktor genetik dan lingkungan, performa juga dipengaruhi oleh nutrisi. Apabila kondisi kekurangan nutrisi, ternak akan mengalami penurunan bobot badan, kondisi tubuh, dan penundaan pubertas (Bindari, et al., 2010).

Uji performans merupakan salah satu metode uji yang digunakan pada ternak untuk mengetahui seberapa jauh tingkat performans atau penampilan sapi untuk memperoleh penampilan terbaik yang akan diturunkan pada anaknya. Seekor sapi pejantan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan terjadinya kebuntingan pada sapi betina. Sapi pejantan yang unggul harus dapat menghasilkan spermatozoa yang memiliki tingkat kesuburan dan libido yang tinggi serta stamina fisik yang baik sehingga dapat mengawini induk sapi hingga dapat terjadi kebuntingan (Larissa dan Helbig, 2005). Agar dapat meningkatkan kualitas genetik yang baik yakni dengan melalui aspek reproduksi dengan pemilihan pejantan yang unggul sebagai tetua. Salah satu kriteria untuk menentukan keunggulan sapi pejantan yakni didasarkan dengan kualitas semen yaitu volume, konsentrasi dan motilitas. Seleksi pejantan dapat

dilakukan berdasarkan kondisi tubuh ternak, libido ataupun kondisi alat kelamin ternak. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan kualitas semen yang dihasilkan oleh seekor pejantan (Bhakat, et al., 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsumsi nutrisi ternak sapi bali pejantan?
2. Bagaimana performa morfometrik ternak sapi bali pejantan?
3. Bagaimana performa reproduksi ternak sapi bali pejantan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui kebutuhan pakan sapi bali pejantan.
2. Mengetahui kesesuaian tubuh ternak sapi bali pejantan dengan SNI sapi Bali.
3. Mengetahui hasil uji libido dan kualitas semen segar

### **1.3.2 Manfaat**

1. Mampu menghitung kebutuhan pakan sapi bali pejantan sesuai dengan kebutuhan ternak.
2. Mampu mengetahui performa morfometrik sapi bali pejantan sesuai SNI sapi bali
3. Mampu mengetahui hasil uji libido dan kualitas semen segar yang baik dan sesuai.